

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah membawa anak pada kedewasaannya berarti bahwa anak di arahkan untuk dapat menentukan diri sendiri, melihat beberapa Fenomina bahwa pendidikan orang tua sangat signifikan dalam menentukan masa depan anak namun di sini ternyata tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi lantas masa depan anaknya akan sukses, tidak jarang terjadi bahwa keinginan orang tua terhadap pilihan sebuah jurusan, fakultas atau bahkan sebuah universitas, juga pilihan profesi bagi masa depan anak, berbeda dengan keinginan minat anak itu sendiri seperti dikemukakan oleh Thomas Armstrong 'Apabila anda ingin menjadi seniman tetapi keluarga ingin menjadi ahli hukum, maka pengaruh mereka akan mendorong perkembangan kecerdasan linguistik tetapi mungkin akan menghambat kemajuan kecerdasan yang lain'¹

Banyak faktor yang menjadi penyebab orang tua cenderung memaksakan kehendak anaknya sementara anak berkehendak yang lain, tidak jarang menjumpai di masyarakat bahwa pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap anaknya kurang signifikan bagi disiplin dalam belajar ataupun hal yang lain.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kehidupan suatu bangsa, bahkan pendidikan akan selalu menjadi barometer kemajuan suatu bangsa.

¹ <https://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/06/20/pola-asuh-otoritatif-orangtua-pengaruh-kemandirian-anak-dalam-memilih-program-studi/>: 1010

Di negara kita pembangunan dalam sektor pendidikan apabila dikolerasikan dengan keberhasilan suatu proses pembangunan nasional memegang peranan penting yang sangat strategis dan menentukan, keadaan yang semacam ini adalah konsekwensi logis mengingat upaya pendidikan adalah “Pembinaan Sumber Daya Manusia” yang apabila pendidikan itu akan dianggap dan sanggup merubah keadaan dunia menjadi keadaan yang dikehendaki.

Pendidikan berkenaan dengan fungsi pembangunan secara luas adalah: “Pembinaan dan Pemeliharaan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa masyarakat baru (generasi muda) untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawab didalam masyarakat “.

Dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mengantisipasi masalah pendidikan yang mengajak manusia pada pencapaian manusia Indonesia seluruhnya, yang mampu mengerjakan dan mengamalkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan mampu mengembangkan kehidupan yang baik serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Sudomo yang mengatakan: “Pendidikan bertujuan agar manusia yang dapat menggunakan segala kemampuan yang ada padanya baik dalam menghadapi tantangan hidup maupun mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul sepanjang hidupnya”.²

Sehubungan dengan masalah di atas dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagai berikut:

² Novi Mela yuliani, Skripsi: Analisis Profil Lulusan pendidikan Nonformal dalam Pemenuhan faktor Tenaga Kerja, Universitas Negei Syarif Hidayatullah: 2014

Pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan atas falsafa Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasilais, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Begitu kompleks suasana pendidikan, maka pemerintah berupaya sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan pendidikan baik yang menyangkut fasilitas alat, guna maupun yang lain menuju pembangunan Era Tenggalandas. Kemajuan yang telah dicapai dalam pendidikan adalah merupakan suatu bukti usaha dan upaya pemerintah Indonesia. Pendidikan mengalami kemajuan pesat, namun dibalik kemajuan itu dapat kita lihat adanya kekurangan yaitu semakin meningkatnya angka kenakalan remaja, anak *drop out* sekolah, sikap perilaku moral dan asusila yang banyak terjadi dilakukan oleh para remaja bahkan oleh anak usia SMA, semua itu merupakan kelengahan orang tua dan sikap acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya.



Maka kedisiplinan dalam proses belajar mengajar erat hubungannya dengan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berkaitan pula dengan tingkat pendidikan orang tua siswa.

Kedisiplinan proses belajar mengajar mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan siswa dalam belajar dengan melaksanakan tata tertib yang telah ditentukan dan berkaitan dengan proses belajar mengajar. Juga tidak kalah pentingnya, motivasi orang tua siswa.

Kedisiplinan sekolah akan menunjang kedisiplinan siswa. Semua staf sekolah yang melaksanakan tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula, selain itu akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Bila sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang akan mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar mengajar, akhirnya mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini siswa kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas toh tidak ada sangsi. Maka dari pada itu proses belajar mengajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf yang lain disiplin pula, lebih-lebih orang tua siswa selalu memberi motivasi kepada mereka, karena orang tua siswa sangat menentukan pada kedisiplinan belajarnya.

Kebanyakan dari siswa yang disiplin belajarnya rendah disebabkan tingkat pendidikan orang tua dan motivasinya rendah pula. Kedisiplinan siswa mencakup kerajinan siswa belajar dan masuk sekolah, ketepatan waktu siswa datang disekolah atau waktu masuk kelas ketika proses belajar mengajar dimulai, keaktifan dan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar, kerajinan dan kerutinan siswa belajar dirumah, keaktifan belajar kelompok dan lain-lain.

Dalam segala hal kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan atau yang sudah ditentukan, lebih-lebih dalam proses belajar mengajar siswa perlu disiplin.



Ada beberapa kesenjangan dalam usaha disiplin belajar yang berkaitan dengan keberhasilan proses belajar. Imam Nur Hidayat Cupo mengemukakan beberapa hambatan yang menghambat keberhasilan belajar siswa, antara lain:³

1. Siswa belum bisa menggunakan atau memilih waktu yang baik dalam belajar.
2. Kebiasaan belajar yang kurang baik, misalnya belajar sambil tiduran atau makan makanan ringan, sehingga kurang konsentrasi terhadap bahan yang dipelajari
3. Tidak mau belajar secara kelompok, selalu percaya kepada diri sendiri yang ternyata masih jauh tertinggal dengan rekan-rekannya.

Berdasarkan dari keterangan tersebut di atas siswa hendaknya sedang, bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan hendaknya ia bertekad sungguh-sungguh belajar dengan disiplin, dengan berlatih membrasakan diri sehingga dapat belajar dengan baik dan disiplin untuk memperoleh sukses dalam belajar atau memperoleh tujuan yang diharapkan dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan penunjang keberhasilan proses belajar yang dominan, sehingga akan diperoleh tujuan belajar yang diharapkan. Berpijak pada: “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di SMA Islam ulul albab Maron kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

³ Imam Nur Hidayat, Identifikasi Hambatan Perkembangan belajar dan pembelajarannya, 1987 hal, 11

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua terhadap siswa-siswi SMA Islam Ulul Albab Maron Probolinggo.
2. Bagaimana kedisiplinan siswa-siswi di SMA Islam Ulul Albab Maron Probolinggo.
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Islam Ulul Albab Maron Probolinggo.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat memperoleh data dan bentuk batasan penelitian yang tidak kabur, lebih sistematis, terurai dan terinci akan disebutkan dalam tabel berikut:



RUANG LINGKUP PENELITIAN

KONSEP	VARIABLE	SUB. VARIABLE	INDIKATOR	METODE	SUMBER	HIPOTESA
Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak belajar siswa SMA Islam Ulul Albab Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.	1. Orang tua	1.1. Tingkat pendidikan orang tua.	1. S1 (L) 2. SMA (L) 3. SMP (L) 4. SD (TL)	Interview	Orang tua	Ada pengaruh antara tingkat pendidikan.
	2. Siswa	2.1. Kedisiplinan sebelum kegiatan sekolah.	a. Jam bangun tidur. b. Kegiatan yang dilakukan. c. Jam berangkat sekolah.	Angket	Siswa	Orang tua terhadap kedisiplinan anak.
		2.2. Kedisiplinan waktu di Sekolah.	a. Perhatian waktu guru menerangkan b. Kegiatan waktu istirahat. c. Jika tidak masuk kegiatan belajar mengajar.			
		2.3. Kedisiplinan sesudah sekolah.	a. Jam pulang sekolah. b. Kegiatan sesudah pulang dari sekolah. c. Waktu belajar.			

Keterangan: L = Lulus
TL = Tidak Lulus.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tesis ini dapat penulis jelaskan secara kronologis sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan beberapa masalah yang menjadi latar belakang tesis ini, juga diterangkan masalah yang muncul, beberapa batasan-batasan yang dicari jawabannya melalui penelitian yang digunakan, serta pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan, yakni gambaran singkat yang menyeluruh dari isi tesis ini.

Bab II : Tinjauan teoritis, bab ini menerangkan beberapa pandangan para ahli, khususnya para ahli ilmu pendidikan dalam kedisiplinan belajar siswa, serta pengertian latar belakang pendidikan, tuntunan pendidikan orang tua terhadap anak, dasar-dasar dan tujuan kedisiplinan, pengaruh latar pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa dan di akhiri dengan hipotesa.

Bab III: Di dalam bab ini membahas metode, induktif, deduktif, komperatif, strategi penelitian, observasi, interview, questionnaire, dokumenter dan analisa.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, dalam bab ini disajikan hasil-hasil laporan penelitian terhadap wilayah sample yang didahului dengan laporan keadaan umum dari obyek yang diteliti, kemudian penyajian data dan diakhiri dengan analisa data.

Bab V : Kesimpulan dan saran-saran, dalam bab ini berfungsi dan bertujuan memberikan kesimpulan-kesimpulan praktis mengenai pokok-pokok masalah beserta aspek-aspeknya, sehingga nantinya dapat diambil saran-saran yang tepat menanggulangi persoalan-persoalan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan penelitian yang ada.

